

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

(JURNAL)

Oleh

DAER JANRUS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Daer Janrus¹, Pargito², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : dayerjanrusp@gmail.com Telp. : +62812210090975

Received: Jun, 28th 2018 Accepted: Jun, 28th 2018 Online Published: Jul, 02th 2018

This aims to determine (1) Average posttest result of study of IPS Integrated in class which will be given method of environmental utilization as model of learning is higher than in class given method of lecture, (2) Method of environmental utilization is more effective than method of lecture in Integrated IPS subjects class VIII in Public Junior High School 2 Liwa. This research is using quasi-experimental methods with Pretest-Posttest Control Group Design. Research result show that (1) The average value of IPS Integrated learning outcomes in the class given methods as environmental is utilization higher than in class given lecture methods. (2) Learning that using the environment as a learning resource is more effective than lecture methods on the subjects of Integrated IPS class VIII in Public Junior High School 2 Liwa.

Keywords: integrated IPS learning outcomes, learning resources, utilization of learning

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang akan diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah, (2) Metode pemanfaatan lingkungan lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah, (2) Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa.

Kata kunci: hasil belajar IPS terpadu, pemanfaatan lingkungan, sumber belajar

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : Guru, siswa, sarana dan pra sarana, alat dan sumber serta media yang dipakai. Semua elemen ini saling berkaitan dan punya fungsi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya menyangkut dengan sumber pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sumber pembelajaran ini pada umumnya selalu dihubungkan dengan peralatan-peralatan elektronik yang pada umumnya memiliki harga yang cukup mahal, namun kita sering mengabaikan apa yang ada di lingkungan kita yang dapat kita gunakan secara cuma-cuma atau gratis, salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan adalah lingkungan. Lingkungan menyediakan sumber pembelajaran yang banyak dan beragam, tergantung kemampuan dari guru dan peserta didik memilih dan memanfaatkannya.

Pemanfaatan sumber belajar sangatlah penting bagi seorang siswa karena dengan adanya pemanfaatan sumber belajar siswa akan lebih mudah dalam menggali informasi mengenai pengetahuan yang ingin dipelajarinya. Lengkapnya sumber belajar bagi seorang siswa diharapkan dapat lebih mendukung dalam proses belajarnya. Selain itu, sumber belajar juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa..

Di SMP Negeri 2 Liwa yang terletak di kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat, peneliti menemukan beberapa masalah yang membuat minat belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS Terpadu semakin menurun yang secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajarnya. Masalah

yang peneliti temukan diantaranya, masih banyak para tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat kepada guru saja. Banyak murid yang merasa bosan dengan metode pembelajaran seperti ini, dimana guru hanya monoton ceramah menjelaskan materi yang disampaikan. Selain itu, sekolah ini belum mempunyai fasilitas media serta sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu sehingga masih banyak siswa terutama di kelas VIII yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Liwa yaitu ≥ 70 .

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, sangatlah baik apabila lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai model pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne (1977) dalam Ngalim Purwanto (1990: 84), belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi

b. Pengertian Pembelajaran.

Secara umum pembelajaran digambarkan sebagai upaya orang yang tujuannya ialah membantu orang belajar. Artinya adalah pembelajaran dan bukan hanya mengajar sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada belajar orang (Gagne dan Briggs dalam Ngalim Purwanto, 1990:205).

Kemudian Ngalim Purwanto (1990:207) mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Dikti, 1983: 38).

Sudjana dan Rivai (2002:16) juga mengatakan bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Sesungguhnya tidak ada

bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang dapat mendatangkan manfaat atau dinamis dapat disebut sebagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas menunjukkan pada hakekatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks. Sumber belajar bisa berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara terpisah maupun terkombinasi atau segala hal yang sekiranya dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan bermanfaat untuk keberhasilan pembelajaran.

3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84), adalah "Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan".

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial (Munib, 2004 : 76).

Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Tempat dan ruangan tersebut ada yang dirancang khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya gedung sekolah ruang perpustakaan dan laboratorium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan dirancang secara khusus atau hanya dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran seperti gedung dan peninggalan sejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi dan lain-lain.

Menurut Semiawan (1990 : 96), yang dikutip oleh Novrianti ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut:

1. Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah.
2. Lingkungan fisik disekitar sekolah.
3. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan.
4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa.

4. Hasil Belajar

Sudjana(2012 : 22) juga merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku. yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah koognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Perubahan dapat diartikan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Sementara itu

Poerwanti (2009:137) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal-soal tes hasil belajar siswa, guru diharuskan memberikan kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar siswa. Hasil dari pengukuran menggunakan soal-soal tes hasil belajar adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka. Tercapainya hasil belajar yang diharapkan tidak terlepas dari peranan dan kinerja guru dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komperansi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuanya (Arikunto, 2010:77)

Sugiono (2012: 107), mengatakan untuk mencari seberapa besar pengaruh metode mengajar kontekstual terhadap kecepatan pemahaman murid, maka harus membandingkan pemahaman murid sebelum menggunakan metode kontekstual, dan sesudah menggunakan metode kontekstual atau dengan cara membandingkan kelas yang diajar dengan metode kontekstual dan kelas yang diajar dengan metode lain.

Populasi dan Sempel

Sugiyono (2010 : 117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Nasution, 2008 : 86). Sampel penelitian ini adalah dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *popusive sampling*. Teknik ini digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya (Sudjana dan Rivai, 2010:96).

Maka ditetapkan kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajardan kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan belajar mengajar dan data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2015-2016.

Tes

Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun sebelum soal tes di ujikan terlebih dahulu dilakukan uji validasi, uji reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tiap-tiap butir tes.

Teknik Analisis Data

Setelah sampel diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan belajar peserta didik kelas eksperimen. Data hasil tes akhir yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk menguji apakah kedua kelompok data yang kita gunakan memiliki varians yang relatif sama (homogen).

HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Liwa didirikan pada tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 2000 dengan SK kelembagaan : Nomor : 217/0/2000 Tgl. 17 November 2000. Lokasi SMP Negeri 2 Liwa terletak di Jalan Gajah Mada Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. SMP Negeri 2 Liwa terletak pada lembah datar yang dikelilingi pegunungan yang sejuk, diantara perbukitan pegunungan Bukit Barisan Selatan dan Pegunungan Pesagi, gunung terbesar di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini sangat menunjang kecondusifan kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Analisis Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi soal dengan dengan isi

kurikulum yang hendak diukur. Kriteria pengujian dari rumus ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak sah/valid.

Tabel 1. Hasil Penghitungan Validitas.

| Kriteria | Nomor Soal | Jumlah |
|----------------|--|--------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24 | 20 |
| Invalid | 9, 10, 19, 21, 25 | 5 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data ANATES.

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 25 siswa diluar sampel dalam populasi diketahui bahwa terdapat 5 butir soal yang tidak valid. Maka diputuskan untuk tidak memakai soal yang tidak valid dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. berdasarkan data perhitungan instrumen dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Perhitungan Reliabilitas

| Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Keputusan |
|--------------------|-------------------|-----------|
| 0,97 | 0,396 | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data ANATES.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan demikian diambil keputusan bahwa instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas nilai r_{hitung} dalam penelitian ini termasuk dalam

kategori sangat tinggi karena berada diantara nilai 0,800 – 1,00.

c. Taraf Kesukaran

Berdasarkan data perhitungan instrumen dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.

| Kriteria | Nomor Soal | Jumlah |
|---------------|-------------------------------------|-----------|
| Sukar | 1,3,6,10,12 | 5 |
| Sedang | 2,4,5,7,8,9,13,14,15,16,17,18,19,20 | 14 |
| Mudah | 11 | 1 |
| Jumlah | | 20 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data ANATES.

Berdasarkan data yang ada pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar soal berada di kategori sedang, sebanyak 14 dari 20 butir soal berada di tingkat soal sedang.

Hal ini menandakan bahwa banyak siswa yang menjawab benar pada butir-butir soal tersebut.

d. Daya Pembeda

Berdasarkan data perhitungan instrumen dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| Kriteria | Nomor Soal | Jumlah |
|-------------|---------------------------|--------|
| Cukup | 14 | 1 |
| Baik | 1,3,6,8,9,13,16,19,20 | 9 |
| Baik Sekali | 2,4,5,7,10,11,12,15,17,18 | 10 |
| Jumlah | | 20 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data ANATES.

C. Penyajian Data, Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Liwa mengetahui penguasaan materi kondisi geografis dan penduduk oleh siswa, diperoleh hasil data dan nilai tes awal serta tes akhir. Sebagai

persyaratan untuk uji t, penguasaan materi kondisi geografis dan penduduk oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji N-Gain, uji Normalitas dan uji Homogenitas.

Rata-rata nilai pretes, nilai postes dan rata-rata *N-Gain* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Pretes, Nilai Postes dan Rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol dan kelas eksperimen

| Kelas | Kontrol | | | Eksperimen | | |
|-----------|---------|--------|---------------|------------|--------|---------------|
| | Pretes | Postes | <i>N-Gain</i> | Pretes | Postes | <i>N-Gain</i> |
| Rata-Rata | 51,36 | 63,71 | 0,25 | 50,86 | 70,29 | 0,40 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 19 diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,25 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program

komputer SPSS 20 *for windows*. Hasil perhitungan uji normalitas terdapat hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi (*Asymp.sig*) lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2012: 147). Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa

| No | Kelas | Nilai Signifikansi | Keterangan | Keputusan |
|----|------------|--------------------|--------------|-----------|
| 1 | Kontrol | 0,256 | 0,256 > 0,05 | Normal |
| 2 | Eksperimen | 0,306 | 0,306 > 0,05 | Normal |

Sumber : Hasil Pengolahan data Penelitian

Dari hasil perhitungan pada table diatas diketahui bahwa distribusi untuk kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah normal. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi (Asymp.sig) hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 0,256 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,306. Diketahui nilai signifikansi (Asymp.sig) lebih besar dari 0,05, dengan demikian nilai tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas penelitian mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas terhadap data rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai F_{hitung} , F_{tabel} dan Kriteria Uji Homogenitas

| F_{hitung} | F_{tabel} | Kriteria Uji | Keterangan |
|--------------|-------------|--------------|------------|
| 0,698 | 4,02 | Terima H_0 | Homogen |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian.

Berdasarkan data yang ada di tabel 21 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,698 - dan nilai F_{tabel} dengan $df_1=k-1$ ($2-1= 1$) dan $df_2= n-k$ ($56-2=54$) dengan ketetapan α sebesar 5% (0,05) sebesar 4,02. Berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis I

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a = Ada perbedaan rata-rata nilai pretes mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas

yang akan diberi metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran dengan kelas yang diberi metode ceramah.

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretes mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas yang akan diberi metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran dengan kelas yang diberi metode ceramah

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 20 for windows dapat diketahui data statistik pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil perhitungan Uji rata-rata Pretes siswa.

| Nilai | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | |
|---------|------------|------|----------------|-----------------|---------|
| Pretest | Eksperimen | 28 | 50.8571 | 11.09459 | 2.09668 |
| | Kontrol | 28 | 51.3571 | 10.25676 | 1.93834 |

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen ada-

lah 50,8571 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 51,3571. Dapat dilihat bahwa nilai

pretes kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen. Dari data tersebut selanjutnya dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya

perbedaan nilai pretes pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji t Data Pretes Siswa

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | f | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | .152 | .698 | -.175 | 54 | .862 | -.50000 | 2.85539 | -6.22471 | 5.22471 |
| Equal variances not assumed | | | -.175 | 53.670 | .862 | -.50000 | 2.85539 | -6.22552 | 5.22552 |

Sumber: Hasil pengolahan Data Penelitian.

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menghitung perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 0,175$ dan $t_{tabel} = 2,005$. Dengan demikian $0,175 < 2,005$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_a ditolak H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata pretes pada kelas yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Hipotesis II

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a = Nilai rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah.

H_o = Nilai rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih rendah dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah.

Berdasarkan perhitungan data menggunakan program SPSS *for windows* dapat diketahui data statistik yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 10. Hasil perhitungan Uji rata-rata Postes siswa.

| Nilai | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| Pretest | Eksperimen | 28 | 70.2857 | 9.13624 | 1.72659 |
| | Kontrol | 28 | 63.7143 | 7.93892 | 1.50031 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen adalah 70,2857 dan pada kelas kontrol adalah 63,7143. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes kelas yang memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dari data tersebut kemudian di-

analisis untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji t Data Postes Siswa

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | f | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Equal variances assumed | .737 | .394 | 2.873 | 54 | .006 | 6.57143 | 2.28737 | 1.98552 | 11.15732 |
| Equal variances not assumed | | | 2.873 | 53.986 | .006 | 6.57143 | 2.28737 | 1.98349 | 11.15937 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menghitung perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 2,873$ dan $t_{tabel} = 2,005$. Dengan demikian $2,873 > 2,005$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah

Hipotesis III

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a = Efektifitas pembelajaran yang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa.

H_0 =Pembelajaran yang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak lebih efektif dibandingkan metode

ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2Liwa.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah *effect size*.

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{70,29 - 63,71}{7,94}$$

$$\delta = \frac{6,57}{7,94}$$

$$\delta = 0,83 \text{ (efek besar)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai *effect size* termasuk ke dalam efek besar atau tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran yang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretes mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas yang akan diberi metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran dengan kelas yang diberi metode ceramah.
2. Nilai rata-rata postes hasil belajar IPS Terpadu pada kelas yang diberikan metode pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah. Hal ini terjadi karena siswa tidak lagi merasa jenuh dengan model pembelajaran konvensional, siswa menjadi lebih aktif karena berhadapan langsung dengan sumber belajarnya.
3. Pembelajaran yang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih efektif dibandingkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa. Metode pembelajaran ini sangat efektif digunakan pada mata pelajaran IPS Terpadu karena pada hakekatnya ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama, yang mengkaji macam-macam dari perilaku manusia tersebut, baik hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, Pada hakekatnya guru harus dapat menciptakan suasana belajar mandiri kepada siswa, artinya guru sebagai fasilitator yang mampu membuat siswa mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar, bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran kepada siswa saja. Hal ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu ditata semestinya karena lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan.
2. Bagi siswa, Seorang yang belajar untuk mencapai tujuan tertentu, tentunya ingin agar tujuannya itu tercapai yaitu mencapai hasil yang maksimal. Dengan mengetahui bahwa lingkungan, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial memiliki fungsi yang positif yaitu dapat dijadikan sebagai sumber belajar, diharapkan siswa mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya dengan baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran IPS Terpadu. pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat dilakukan pada saat di luar jam pelajaran secara individu. Selain itu, siswa juga dapat memupuk rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan dapat bersosialisasi dengan baik di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Munib,Ahmad.2004.*PengantarIlmuPendidikan*. Semarang : UNNESPRESS.
- Nana Sudjana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo.
- Poerwanti, Agus, dkk.. 2009. *Asasmen Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana,Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

